

**EFEKTIFITAS MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMPERBAIKI SEPEDA MOTOR PADA ANAK GANGGUAN PENDENGARAN
di SLB YPPLB PADANG**

Oleh :

FASTA BIQUL KHAIRAT

NIM 2010/54051

Abstract

This research was based on field observation from initial study in SLB YPPLB Padang where researcher saw an interesting subject which was student were not gave enough attention while automotive subject course went on. It was observed from student's irresponsiveness while teacher alternately ask students performed sparkplug-clearance.

The type of this research was Single Subject Research (SSR). Experiment was a treatment conducted to investigate behaviors or symptoms that occurred in a given situation. While SSR was research that used a single subject.

Research finding shows that motorcycle repairation skill on sparkplug-clearance for hearing impairment child in situation A has data stability tendency of 0% able, hesitant 75%, helpable 75% and unable 25%; data stability tendency in motorcycle repairation skill on sparkplug-clearance is stable. In situation B has data stability tendency of 62.5% able, hesitant 100%, helpable 25% and unable 12.5%; therefore, data stability tendency in motorcycle repairation skill on sparkplug-clearance is stable. It can be concluded that motorcycle repairation skill on sparkplug-clearance for hearing impairment child has diverse skill when before intervention, on intervention and after intervention.

Keyword: media video, keterampilan menservis, busi clearance, gangguan pendengaran.

PENDAHULUAN

Berangkat dari pemahaman konsep tentang siswa dengan gangguan pendengaran, serta beberapa kenyataan yang dilihat di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran keterampilan, maka peneliti melakukan studi pendahuluan. Dari hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB YPPLB Padang, peneliti melihat sesuatu yang menarik pada siswa kelas X yaitu, pada saat berlangsungnya pembelajaran keterampilan otomotif, siswa kelihatan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang banyak acuh tak acuh, ketika guru menyuruh salah seorang siswa kedepan untuk melakukan *busi clearance* secara bergantian dan siswa lain disuruh memperhatikan apa yang dikerjakan oleh teman didepan. Setelah giliran anak ini datang untuk melakukan *busi clearance* kedepan anak ini tidak tau apa yang akan dilakukannya, padahal anak ini telah mendapat intruksi dari guru kelas untuk mulai dari langkah- langkah awal, tetapi anak belum juga mampu melakukan dengan baik dan benar.

Berdasarkan informasi yang peneliti himpun dari wawancara dengan guru dan teman sebaya perihal keadaan kemampuan anak tersebut, didapatkan keterangan guru dan teman sebaya bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam keterampilan otomotif, karena anak belum mampu melakukan *busi clearance* dengan baik yang bagaimana ditetapkan dalam kurikulum bahwa siswa kelas X harus mampu melakukan *busi clearance* dengan sempurna sesuai dengan SKKD.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi keterampilan memperbaiki busi clereance sepeda motor pada keterampilan otomotif melalui video menservis busi clereance sepeda motor pada anak dengan gangguan pendengaran kelas X di SLB YPPLB Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *eksperimen* yang peneliti gunakan adalah *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau perilaku yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan SSR adalah penelitian yang menggunakan subjek tunggal.

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B-A dimana A(1) merupakan kemampuan awal anak atau fase *baseline*, dan B kemampuan setelah diberikan intervensi atau fase intervensi, *baseline* kedua setelah tidak lagi diberikan intervensi (A2). Alasan peneliti menggunakan desain ini untuk memastikan kemantapan sejauh mana efektifitas pemberian *intervensi* terhadap *baseline*.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak tunarunggu berjenis kelamin laki-laki di SLB YPPLB Padang, dengan inisial ZK. Secara fisik ZK memiliki ciri-ciri yang sama dengan anak normal lainnya. ZK mampu membina hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya seperti guru, teman-temannya, dan orang-orang dilingkungan sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data dengan instrumen pengamatan yaitu: melihat kondisi awal anak dalam menservis busi (A1), kemudian mengamati hasil kerja anak setelah diberi intervensi dengan memperlihatkan media video dalam menservisbusi (B), setelah itu pengamatan dilakukan dengan cara melihat hasil kerja anak tanpa menggunakan media video dalam menservis busi (A2). Kemudian menghitung persentase dari hasil yang di capai anak.

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi, misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kondisi

- b. Menentukan Estimasi kecendrungan arah
 - c. Menentukan kecendrungan kestabilan (*Trend Stability*)
 - d. Menentukan kecendrungan jejak data
 - e. Menentukan level stabilitas dan rentang
 - f. Menentukan level/tingkat perubahan
2. Analisis Antar Kondisi
- a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah.
 - b. Menentukan perubahan kecendrungan arah.
 - c. Menentukan perubahan kecendrungan stabilitas.
 - d. Menentukan level perubahan.
 - e. Menentukan presentase *Overlap* data kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB YPPLB Padang, tepatnya di kelas X yang siswanya berjumlah Lima siswa. Peneliti melakukan penelitian di ruangan perbengkelan yang ada di sekolah tersebut, penelitian mulai dari observasi, wawancara kepada guru kelas. Didalam ruang perbengkelan tersebut terdapat alat- alat bengkel, mesin- mesin yang digunakan untuk, papan tulis, lemari, meja, dan sebagainya. Pada pagi hari setelah kegiatan baris bebaris, penelitian dilaksanakan pada saat jam belajar didalam kelas dan menggunakan *percent corrcet response* sebagai alat dalam menghitung jumlah persentase yang didapat anak.

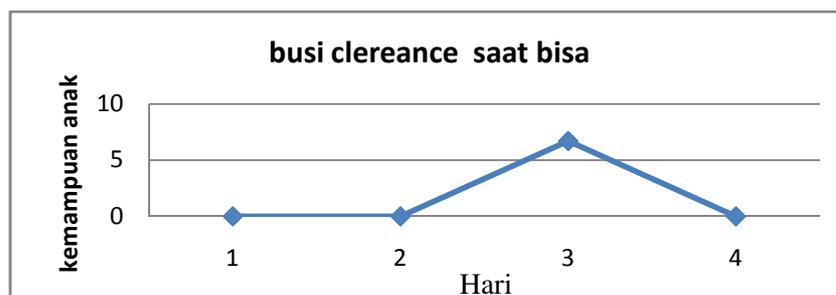
1. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan berupa *percent corrcet response* untuk meningkat keterampilan memperbaiki sepeda motor pada anak gangguan pendengaran. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis visual data grafik.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, dilakukan dengan tiga tahap. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dalam bentuk penyajian berupa analisis visual data grafik dan tabel, terdiri dari data dalam kondisi *baseline* (A), data dalam kondisi *intervensi* (B) dan data dalam kondisi baseline A2 dihilangkan media video. Pengamatan dilakukan pada seorang anak gangguan pendengaran.

a. Kondisi *Baseline* (A) Sebelum diberikan *Intervensi*

Kondisi A merupakan kondisi awal anak sebelum diberikan perlakuan, yaitu keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance. Pada kondisi ini pengamatan dan pencatatan kemampuan anak gangguan pendengaran saat melakukan busi clereance. Penelitian dilakukan diluar jam pelajaran, setelah anak melakukan kegiatan pembelajaran. Pengamatan pada kondisi A dilakukan sebanyak empat kali, dikarenakan kemampuan anak tersebut sama seperti sebelumnya.

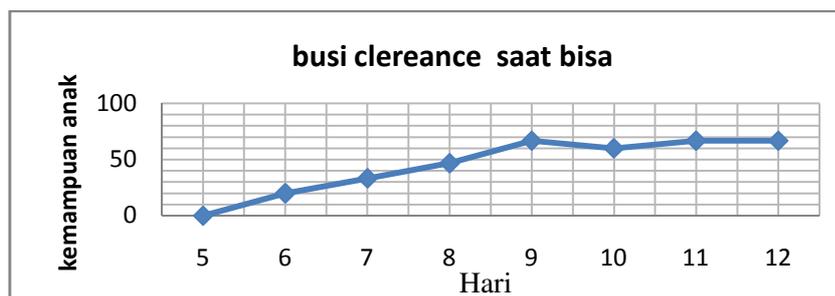


Grafik 4.1
Kemampuan Awal Subject (A)

Panjang kondisi yang terlihat pada *baseline* (A) yang ditunjukkan pada grafik diatas memperlihatkan bahwa memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, anak gangguan pendengaran cenderung rendah.

b. Kondisi *Intervensi* (B)

Pada kondisi *intervensi* ini merupakan kondisi dimana anak telah diberikan perlakuan yaitu perlakuan melalui video busi clearance. Gambaran perkembangan perilaku subjek penelitian yang berkaitan dengan memperbaiki sepeda motor dalam busi clearance, anak gangguan pendengaran dapat dilihat datanya pada grafik di bawah ini:

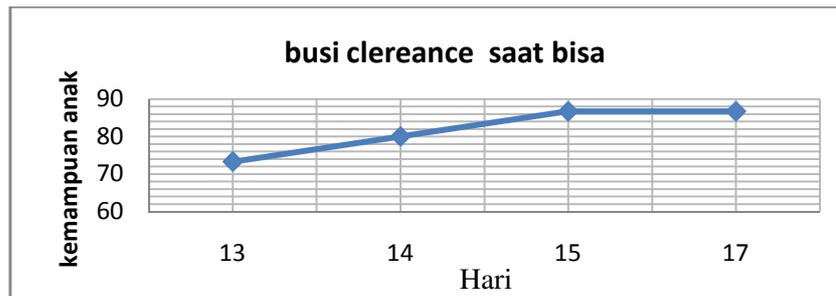


Grafik 4.2.
Panjang Kondisi *Intervensi* (B)

Panjang kondisi pada *intervensi* (B) menunjukkan perubahan kearah yang membaik, terlihat dari titik poin hari enam pada *intervensi* hingga hari ketiga belas kemampuan anak dalam memperbaiki sepeda motor dalam busi clearance, anak gangguan pendengaran meningkat dengan diberikan perlakuan.

c. Kondisi *Baseline* (A2) Setelah diberikan *Intervensi*

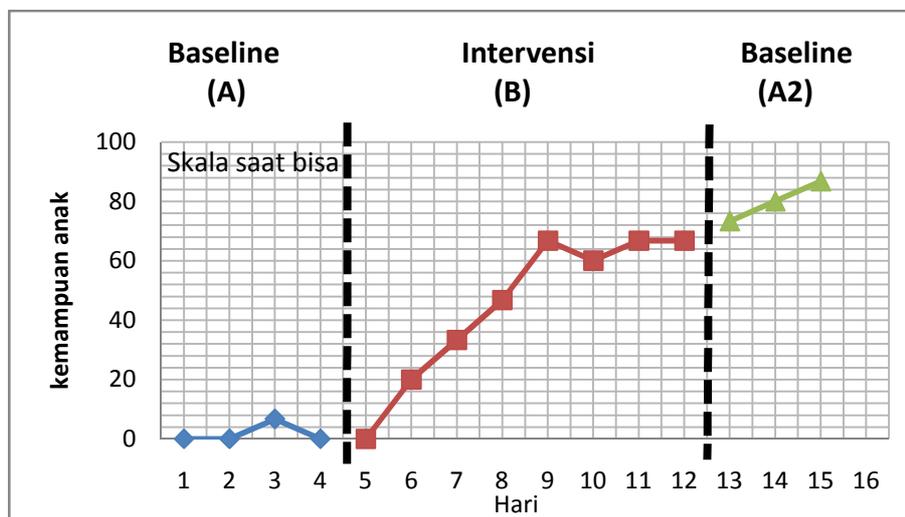
Gambaran kemampuan A2 subjek dari data penelitian yang berkaitan dengan memperbaiki sepeda motor dalam busi clearance, anak gangguan pendengaran dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



Grafik 4.3.
Kemampuan subjek (A2)

Panjang kondisi pada *baseline* (A2) menunjukkan perubahan kearah yang membaik, terlihat dari titik poin hari tiga belas pada *baseline* hingga hari keenam belas kemampuan anak dalam memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, anak gangguan pendengaran meningkat dengan walau tidak diberikan perlakuan lagi.

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian karena data yang diperoleh sudah meningkat. Perbandingan antara hasil data *baseline* dengan data *intervensi* dalam kondisi memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, anak gangguan pendengaran ini dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



2. Analisis Data

A. Analisis Dalam Kondisi

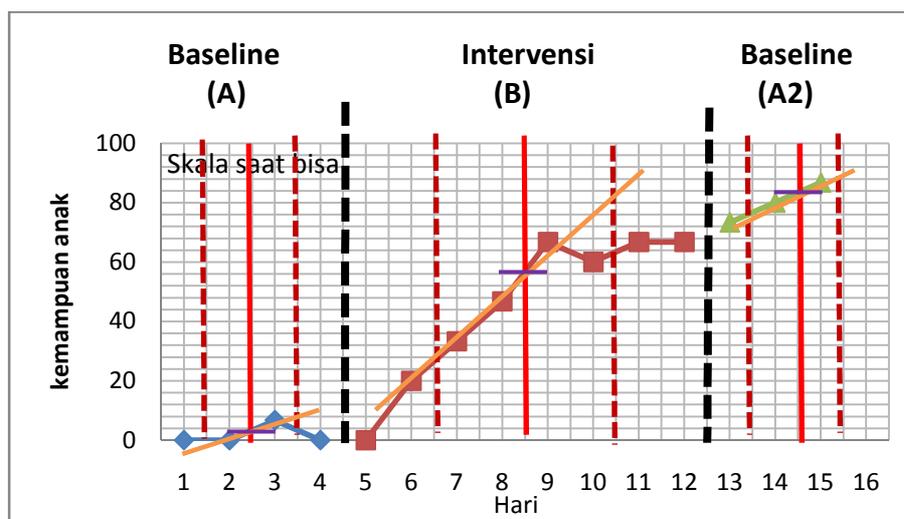
Kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), kondisi *intervensi* (B), dan kondisi *intervensi* (A2) setelah diberikan *intervensi*. Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

1) Panjang Kondisi

Tabel 4.5
Panjang Kondisi *baseline* dan *intervensi*

Kondisi	A	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4

2) Estimasi Kecenderungan Arah



Grafik 4.5
Estimasi Kecenderungan Arah

3) Kecenderungan Jejak Data

Tabel 4.8
Kecenderungan jejak data

Kondisi	Sesi	A1	B	A2
Kecenderungan Jejak data	Bisa	 (-)	 (-)	 (-)

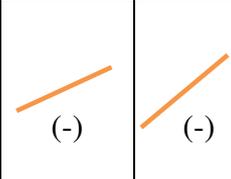
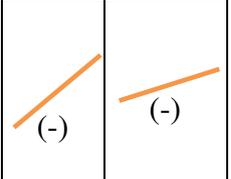
4) Rangkuman analisis dalam kondisi

Tabel 4.11
Rangkum Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	Sesi	A	B	A2
Panjang Kondisi	Keseluruhan	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	Bisa	 (-)	 (-)	 (-)
Kecenderungan stabilitas (persentase)	Bisa	0% (Tidak stabil)	62,5% (Stabil)	75% (Stabil)
Kecenderungan Jejak data	Bisa	 (-)	 (-)	 (-)
Level Stabilitas dan Rentang	Bisa	Variabel (0-6,7)	Stabil (20-66,7)	Stabil (20-66,7)
Level perubahan	Bisa	6,7-0	66,7-20	86,7-73,3
		(+6,7)	(+46,7)	(+13,4)

B. Analisis Antar Kondisi

Tabel 4.17 Rangkuman Analisis Antar Kondisi

Perbandingan Kondisi	Sesi	B/A1 (2:1)	A2/B (2:1)
Jumlah variabel yang di ubah	Bisa	2	2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Bisa	Variabel ke stabil	stabil ke stabil
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	Bisa		
Level perubahan	Bisa	66,7-6,7	86,7-66,7
		(+60)	(+20)
Persentase Overlap	Bisa	100%	0%

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dalam kondisi, antar kondisi yang terdapat 16 kondisi yakni empat sesi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A), delapan sesi *intervensi* (B) dan empat sesi *baseline* A2.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “efektifitas media vidio untuk meningkatkan keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, pada anak gangguan pendengaran di SLB YPPLB Padang”. Jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah hipotesis dapat diterima, karena *intervensi* yang diberikan melalui media Vidio dapat meningkatkan keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, pada anak gangguan pendengaran di SLB YPPLB Padang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Siswa gangguan pendengaran yang dijadikan subjek dalam penelitian ini termasuk pada subjek anak gangguan pendengaran yang ringan yang telah mampu dalam memperbaiki sepeda motor namun belum baik dan benar. Seperti yang telah dikemukakan pada bab II ada beberapa cara agar anak yang memiliki gangguan pendengaran mampu memahami pembelajaran dengan baik, yakni dengan medianya. Menurut Criticos (Daryanto, 2011: 4) menyebutkan bahwa ‘media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan’. Jadi dengan melihat definisi tadi berarti yang dimaksud dengan media disini adalah segala sesuatu perantara yang digunakan oleh pengirim pesan, sehingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima pesan baik berupa manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Media video memiliki kelengkapan untuk mampu mengembangkan waktu atau lebih dikenal dengan gerakan yang diperlambat. Contoh: Proses melakukan perservisan dengan cara yang cukup cepat ternyata dapat kita saksikan di dalam tampilan video secara perlahan-lahan, hingga akan terlihat jelas pergerakannya. Selain itu Kurniaty (2007: 16) menambahkan bahwa media video memiliki beberapa kelebihan dibandingkan media lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Gambar bergerak (Motion)
- b. Memaparkan Proses secara operasional
- c. Pengamatan yang aman
- d. Sesuai untuk pembelajaran keterampilan
- e. Dramatisasi
- f. Efektif mempengaruhi emosional
- g. Pemecahan masalah
- h. Memahami kultur dan kebudayaan

Menurut penulis busi ini sangat besar manfaatnya dalam sebuah stuktur mesin motor, karena busi memiliki peran yang sangat besar dalam berkerjanya dengan baik sebuah kendaraan bermotor. Karena kalau busi yang digunakan atau yang dipakai untuk sepeda motor tidak dalam kondisi yang baik atau dalam performa baik, maka kendaran yang hidup tidak akan bisa berjalan dengan keadaan yang normal, karena busi memercikan percikan elektrik yang berguna membakar bensin yang di kompersikan atau dipompa oleh piston di dalam ruang bakar.

Berdasarkan hasil penelitian dalam *busi clereance* tentulah kita memperhatikan langkah- langkah membersihkannya, *busi clereance* ini antara lain:

- Lepaskan kepala busi terlebih dahulu.
- Ambil kunci busi yang cocok, putar berlawanan jarum jam. Dan perhatikan kondisi busi.
- Bersihkan elektroda pada busi dengan menggunakan sikat kawat, untuk mempermudah rendam dengan mensin.
- Stel celah/rengang elektroda pada busi dengan alat yang telah di tentukan biasanya celah berjarak 0,6-0,8 mm.



Gambar 5.celah busi

- Pasang kembali busi kunci dengan kuat, dan pasang kembali kepala busi

Melalui penjabaran diatas dapat dinyatakan bahwa media vidio dapat meningkatkan keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, pada anak gangguan pendengaran berdasarkan langkah- langkah yang ditunjukkan dalam vidio tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data – data yang diperoleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan penggunaan vidio dapat meningkatkan keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clereance, pada anak gangguan pendengaran Peningkatan kemampuan keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi

clearance, pada anak gangguan pendengaran ditunjukkan dengan meningkatnya *mean level* baseline A2. Berdasarkan hasil *mean level* tersebut kemampuan subjek baseline A2 tidak berbeda dari hasil anak telah diintervensi.

Untuk keterampilan memperbaiki sepeda motor dalam busi clearance, pada anak gangguan pendengaran terlihat pada kecenderungan stabilitas data kondisi A skala bisa 0%, skala ragu-ragu 75%, skala bisa dengan bantuan 75% dan skala tidak bisa 25%, kecenderungan stabilitas data dalam memperbaiki sepeda motor saat busi clearance terlihat cenderung stabil. Pada kondisi B skala bisa 62,5%, skala ragu-ragu 100%, skala bisa dengan bantuan 25% dan skala tidak bisa 12,5%, kecenderungan stabilitas data dalam memperbaiki sepeda motor saat busi clearance terlihat cenderung tidak stabil. Sedangkan pada kondisi A2 skala bisa 75%, skala ragu-ragu 25% dan skala bisa dengan bantuan serta tidak bisa hasilnya 0%, dengan demikian kecenderungan stabilitas data dalam memperbaiki sepeda motor saat busi clearance terlihat stabil. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa memperbaiki sepeda motor dalam busi clearance, anak gangguan pendengaran kemampuannya bervariasi dari sebelum diberi intervensi, saat diintervensi dan setelah diintervensi.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka peneliti memberi saran yaitu kepada

a. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK)

Sebagai masukan untuk lebih meningkatkan keterampilan vokasional bagi penyandang yang mempunyai keterbatasan khusus (ABK), terutama dalam sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus tersebut.

b. Bagi Guru

Sebagai dalam meningkatkan keterampilan vokasional anak, kita harus juga mau belajar agar anak yang kita latih tersebut lebih dapat lagi dalam menyerap pembelajaran yang kita berikan tersebut.

c. Bagi anak

Membuat anak bisa menjadi mandiri setelah tamat dari sekolah dan bisa bersaing dalam dunia kerja harus rajin dalam berusaha belajar merupakan hal yang penting dari segalanya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan video servis sepeda motor terutama pada anak gangguan pendengaran dalam bentuk lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar* Jakarta: Depdikbud.
- Abdurahman, M, Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Boentarto. 1997. *Merawat dan Memperbaiki Chasis Sepeda Motor*. Jakarta : Puspa Swara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- _____. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta : Gava media
- Ganda, S, 2009. *Anak berkebutuhan khusus*. Padang :Unp press.
- Kurniaty, E. 2007. *Penggunaan Media Video Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dalam Bahasa Jepang*. Skripsi pada jurusan KURTEK FIP UPI Bandung: (tidak diterbitkan).
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.